



Khawatir Harga Migor Semakin Liar

■ HET Dicabut, Pemkot Tunda Distribusi 6 Ton Minyak Goreng Kemasan

- Pemkot Yogyakarta terpaksa menunda distribusi 6 ton minyak goreng kemasan yang seharusnya didistribusikan, Rabu (16/3).
- Pemerintah mencabut HET migor kemasan Rp14 ribu.
- Dropping 6 ton kemasan bantal itu berasal dari PT PPI dengan harga Rp12.500 dan pedagang menjual maksimal Rp13.500.
- Pemkot khawatir harga migor akan bergerak liar.

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta terpaksa menunda distribusi 6 ton minyak goreng (migor) kemasan yang seharusnya didistribusikan, Rabu (16/3). Penundaan ini lantaran terkait dicabutnya aturan terkait Harga Eceran Tertinggi (HET) migor kemasan Rp14 ribu.

Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Yudianto Dwi Sutono, menjelaskan, dropping 6 ton kemasan bantal itu berasal dari PT PPI dengan harga Rp12.500 dan pedagang menjual maksimal Rp13.500. Rencananya alokasi ini bakal didistribusikan menuju Pasar Beringharjo.

Ini membingungkan pedagang, termasuk saya juga. Jadi, khawatirnya kita kan harga jadi liar.

"Itu sebenarnya sudah ready, cuma ada pidato dari Pak Menteri Airlangga (Hartarto), kemudian ngga jadi didrop, dipending dulu," ucap Yudianto, Rabu (16/3).

Walau begitu, ia menyampaikan, untuk dropping 21,6 ton, sekitar 1.800 kanton minyak goreng kemasan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta tetap didistribusi di Pasar Beringharjo.



**DIPREDIKSI
MELONJAK**

GRAFIS/PALIZIA RAKHMAN

● ke halaman 15

Khawatir Harga

● Sambungan Hal 9

Kranggan, Sentul, Prawiro-taman, Demangan, maupun Kotagede.

"Saya harus segera mendistribusikan, kemarin dicek Pak Jokowi (kondisinya) seperti itu, terus sekarang dari Polres juga ikut memantau minyak goreng," cetusnya.

Hanya saja, ia pun mengakui, bahwa pihaknya tidak dapat menyembunyikan kekhawatiran terkait potensi lonjakan harga di pasaran. Hal ini lantaran 21,6 ton minyak goreng itu, rencananya dipasok ke pedagang Rp13 ribu dan dijual maksimal Rp14 ribu kepada warga masyarakat.

Pedagang bingung

Akan tetapi, setelah HET dicabut oleh pemerintah pusat, maka banderolnya pun disinyalir bakal melonjak drastis, sekaligus memberikan peluang untuk oknum-oknum penimbun minyak goreng melepas komoditas.

"Ini membingungkan pedagang, termasuk saya juga. Jadi, khawatirnya kita kan harga jadi liar. Terus, ya, mohon maaf, penimbun-penimbun bisa mengeluarkan barangnya, meski kita yakin di Yogya tidak ada," tegasnya.

Sementara itu, Satreskrim Polresta Yogyakarta memastikan peredaran minyak goreng di Kota Yogyakarta berjalan kondusif menjelang hari besar keagamaan. Kasatreskrim Polresta Yogyakarta, Kopol Andhyka Donny Hendrawan, mengatakan, pihaknya rutin

menggelar sidak ke sejumlah pasar dan beberapa ritel di Kota Yogyakarta.

"Kami selalu rutin menggelar sidak. Itu dilakukan setiap hari untuk memastikan pendistribusian minyak goreng tetap aman di Kota Yogyakarta," kata Andhyka di Mapolresta Yogyakarta.

Dia menegaskan, untuk di wilayah hukum Kota Yogyakarta tidak terdapat adanya indikasi penimbunan minyak goreng. Selain itu, ia juga mengatakan sejauh ini belum ditemukan minyak goreng palsu yang dipasarkan ke masyarakat.

"Sejauh ini belum ada indikasi penimbunan. Ya tentu akan kami pantau terus," terang dia.

Sidak di sejumlah pasar dan toko ritel itu akan terus

dilakukan hingga bulan suci Ramadan dan menjelang perayaan Idulfitri.

Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi bakal menca-but peraturan Harga Eceran Tertinggi (HET) minyak goreng (migor), seiring terjadinya kelangkaan komoditas pangan tersebut di lapangan.

Menurutnya, alasan dicabutnya HET minyak goreng karena saat ini terjadi kelangkaan di berbagai daerah dan harganya banyak tidak sesuai yang ditetapkan. Namun, Oke meyakini harga minyak goreng kemasan ke depan akan turun sesuai keekonomiannya, tidak seperti saat ini di kisaran Rp17 ribu sampai Rp20 ribu per liter. (aka/hda/tribun network/fik/nis/sen/wly)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005